

***SUBJECTIVE WELL BEING PADA PERSONIL DETASEMEN GEGANA  
SATUAN BRIMOB DAERAH SUMUT***

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**OLEH :**

**UTAMI AZRANI**

**17.860.0013**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)21/11/22

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Subjective Well Being* Pada Personil  
Detasemen Gegana Satuan Brimob Daerah Sumut

Nama Mahasiswa : Utami Azrani

Npm : 178600013

Bagian : Psikologi Industri dan Organisasi

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing

(Syafrizaldi, Spsi, M.Psi)

Mengetahui

Kepala Bagian



Dekan



## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas  
Medan Area Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

29 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji :

Ketua



(Andy Chandra., M.Psi. Psikolog)

Sekretaris



(Findy Suri, S.Psi, M.Si)

Pembimbing



(Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi)

Penguji Tamu



(Annawati Dewi Purba, S. Psi, M.Si)

Mengesahkan Fakultas  
Psikologi Universitas Medan Area



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Utami Azrani

NIM : 178600013

Program Studi : Psikologi Industri dan Organisasi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Lembaga Pendidikan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/Lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 29 Juni 2022



Utami Azrani

178600013

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Utami Azrani  
NPM : 17.860.0013  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Subjective Well-Being Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Daerah Sumut*. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal: 29 Juni 2022

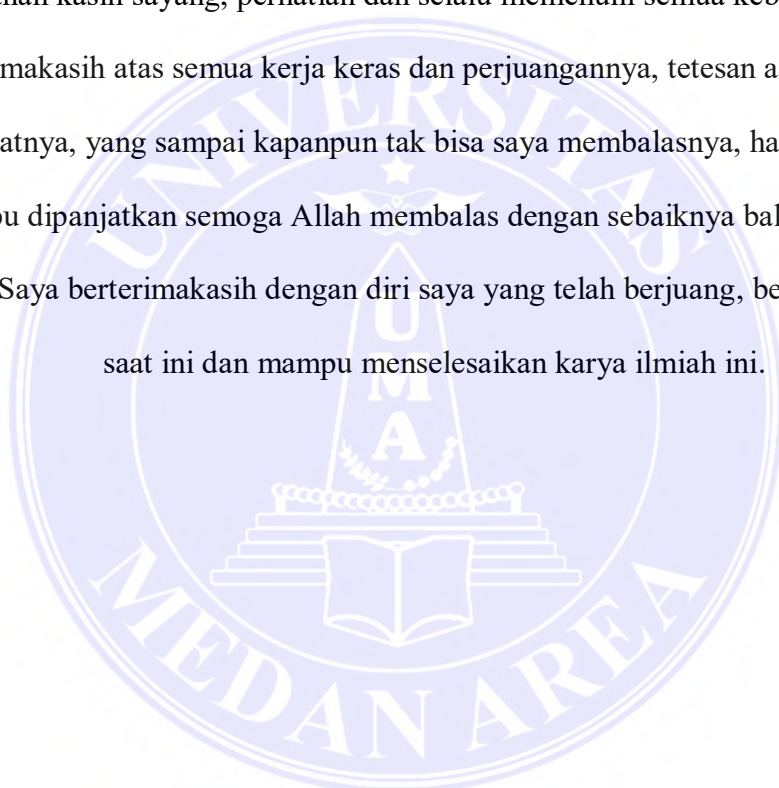
Utami Azrani  
vatakan  
  
Utami Azrani

## PERSEMBAHAN

Yang pertama sujud syukur kepada Allah SWT atas diberikannya kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan jalan yang cukup panjang untuk saya.

Kupersembahkan hasil karya tulis ini untuk kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta **Azis Manan** dan Ibunda **Rahmanidar** tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, perhatian dan selalu memenuhi semua kebutuhan saya.

Terimakasih atas semua kerja keras dan perjuangannya, tetesan air mata dan keringatnya, yang sampai kapanpun tak bisa saya membalasnya, hanya doa yang mampu dipanjatkan semoga Allah membalas dengan sebaiknya balasan Akhirat kelak. Saya berterimakasih dengan diri saya yang telah berjuang, bertahan hingga saat ini dan mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.



## MOTTO

Di dalam hidup pasti ada yang namanya kesulitan di dalamnya  
dari situ juga pasti ada yang dinamakan kemudahan, menyerah  
hanyalah untuk orang yang kalah.

Utami Azrani



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Utami Azrani  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 09 Mei 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Jl. Sei Padang Dalam 1 No.23 Asrama Brimob Medan

Menerangkan Dengan Sebenarnya:

### PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Percobaan Medan 2005-2011
2. Tamatan SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan, dari tahun 2011-2014
3. Tamatan SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan, dari tahun 2014-2017
4. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penulisan dengan judul “*Subjective well-being* pada personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Daerah Sumut”. Salam dan shalawat dilantunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pencerah yang menuntut umatnya dari alam gelap menuju alam yang terang dengan segala ilmu dan ajarannya.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana Psikologi (S. Psi) pada jurusan Psikologi Industri dan Organisasi Universitas Medan Area, disamping memberikan pengalaman kepada penulis untuk meneliti dan menyusun karya ilmiah berupa skripsi.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis diberi bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs, M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

4. Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi dan saran bagi peneliti sehingga peneliti bisa mencapai titik akhir dalam penulisan skripsi
5. Bapak Andy Chandra., M.Psi. Psikolog selaku menjadi ketua dan Ibu Anna wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku menjadi pembanding dan selaku Sekretaris ibu Findy Suri, S.Psi, M.Si, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karna telah bersedia hadir dan memberikan saran dan masukan-masukan kepada penulis.
6. Kepada pihak kantor Detasemen Gegana Satuan Brimob Sumut yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian disana.
7. Kepada anggota Detasemen Gegana Satuan Brimob Sumut yang sudah ikut berpartisipasi dalam mengisi kuesioner saya
8. Seluruh staf pengajar dan pegawai di lingkungan Jurusan Psikologi Universitas Medan Area atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
9. Seluruh keluarga saya, kakak tersayang Utari Azrani, dan adik saya tersayang Naurah Padma Azrani yang selalu memberikan dukungan serta perhatian kepada penulis.
10. Novaldi Isra' yang telah mendukung, membantu, dan selalu menyemangati penulis.
11. Teruntuk sahabat-sahabat saya Hafifa Kifliani, Syifa Pohan, Nabila Vina Dwitama, Alma Diva Sari, Fira Amalia Nasution yang tetap setia bersama saya sejak awal perkuliahan hingga kita telah selesai kuliah saat ini.

Terima kasih selalu memberikan dukungan dan hiburan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

12. Teruntuk lagi sahabat yang menemani susah dan senang di dalam pengerjaan ini Syarafina Amalia Nasution. Terimakasih tidak pernah bosan mengingatkan saya dan menguatkan selalu.
13. Teruntuk sahabat dan teman sepermainan saya sejak kecil Chairunizza Rizqi Putri yang tak pernah bosan menyemangati saya, dan terimakasih juga untuk sahabat saya sejak SMA Emelie Benigen yang setia selalu menemani saya mengerjakannya dan memberi support terbaik di hidup saya.
14. Teman-teman seperjuangan Jurusan Psikologi Industri dan Organisasi stambuk 2017 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan semangat dan bantuan satu sama lain

Akhir kata dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis mengucapkan terima kasih semoga usulan penelitian ini dapat berguna bagi kita semua

Hormat Saya

Peneliti

## ABSTRAK

### ***SUBJECTIVE WELL BEING PADA PERSONIL DETASEMEN GEGANA SATUAN BRIMOB DAERAH SUMUT***

Oleh :

Utami Azrani

178600013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada Personil Staf Detasemen Gegana Satuan Brimob Sumut. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang personil, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis masing-masing memiliki kontribusi yang berbeda-beda. Dimana faktor harga diri sebesar 0,767 atau 55%, faktor kepribadian sebesar 0,745 atau 17%, faktor optimisme sebesar 0,741 atau 13%, faktor dukungan sosial sebesar 0,877 atau 8%, faktor pengaruh masyarakat sebesar 0,724 atau 5%, dan yang terakhir faktor demografis sebesar 0,680 atau 2%. Perolehan hasil analisis yang didapatkan bahwa kontribusi tertinggi yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis personil detasemen gegana yaitu faktor harga diri dengan sebesar 0,767 atau 55% dan kontribusi yang terendah yaitu faktor demografis sebesar 0,680 atau 2%, hasil yang diperoleh. Kepuasan dalam hidup yang dirasakan manusia itu ialah suatu bagian dari kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis adalah bagaimana individu menilai hidupnya, baik itu evaluasi afektif maupun kognitif yang berasal dari beberapa variabel contohnya rasa puas dalam hidup, dan kepuasan bekerja, tanpa adanya stress atau rasa cemas, dan adanya kondisi hati maupun emosi yang stabil. Bekerja merupakan kebutuhan dalam hidup begitu juga bidang yang di pilih didalam bekerja. Menurut Harter (dalam Tenggara, dkk 2008), pekerjaan adalah suatu bagian penting bagi semua orang dan juga sebagai kebutuhan. Bidang yang di pilih pun merupakan suatu kebutuhan karena kalau seseorang bekerja tidak sesuai keinginannya, maka tidak merasakan kebahagiaan. Ketika bekerja tanpa adanya suatu rasa kebahagiaan maka bekerja tidak bisa sungguh-sungguh di dalam pekerjaan itu.

**Kata kunci :** *Subjective Well-Being* (kesejahteraan subjektif), personil, gegana.

## **ABSTRACT**

### **SUBJECTIVE WELL BEING ON THE PERSONNEL GEGANA DETACHMENT OF THE BRIMOB UNIT IN THE NORTH SUMATRA REGION**

**By :**

Utami Azrani

178600013

*This study aims to determine the factors that affect the psychological well-being of the personnel of the Gegana Detachment staff of the North Sumatra Mobile Brigade Unit. This study also uses a quantitative descriptive method. The sample in this study was 75 personnel, with the sampling technique using purposive sampling. Based on the factors that affect psychological well-being, each has a different contribution. Where the self-esteem factor is 0.767 or 55%, the personality factor is 0.745 or 17%, the optimism factor is 0.741 or 13%, the social support factor is 0.877 or 8%, the community influence factor is 0.724 or 5%, and the last is the demographic factor. 0.680 or 2%. The results of the analysis show that the highest contribution that affects the psychological well-being of the Gegana detachment personnel is the self-esteem factor of 0.767 or 55% and the lowest contribution is the demographic factor of 0.680 or 2%, the results obtained. Satisfaction in life that is felt by humans is a part of psychological well-being. Psychological well-being is how individuals assess their lives, both affective and cognitive evaluations that come from several variables, for example, satisfaction in life and job satisfaction, without stress or anxiety, and stable heart and emotional conditions. Work is a necessity in life as well as the chosen field of work. According to Harter (in Southeast, et al 2008), work is an important part for everyone and also as a necessity. The chosen field is also a necessity because if someone does not work according to his wishes, then he does not feel happiness. When working without a sense of happiness, work cannot be truly in the job*

**Keyword :** *Subjective Well-Being, personnel, gegana.*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu : .....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
<b>A. <i>Subjective Well-Being</i> .....</b>	<b>12</b>
1. Defenisi <i>Subjective Well-Being</i> (Kesejahteraan Psikologis).....	12
2. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Subjective Well-Being</i> (Kesejahteraan Psikologis) .....	13
3. Aspek-Aspek <i>Subjective Well-Being</i> (Kesejahteraan Psikologis).....	18
4. Dimensi <i>Subjective Well-Being</i> (Kesejahteraan Psikologis).....	19
<b>B. Kepolisian Republik Indonesia .....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian Polisi Republik Indonesia .....	20
2. Tugas Kepolisian Republik Indonesia .....	22

3. Korps Brimob Polri.....	24
4. Pasukan Gegana.....	25
5. Tugas Pokok Pasukan Gegana .....	28
<b>C. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Subjective Well-Being</b>	<b>28</b>
<b>D. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	31
C. Definisi Operasional.....	32
D. Populasi dan Sampel .....	32
1. Populasi .....	32
2. Sampel.....	33
3. Teknik Sampling.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. <i>Skala Subjective well-being</i> .....	34
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	36
1. Validitas .....	36
2. Reliabilitas.....	36
G. Analisis Data .....	37
1. Uji Normalitas .....	37
<b>BAB IV LAPORAN PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian .....	38
1. Gambaran Umum Personil Detasemen Gegana .....	38
B. Pelaksanaan Penelitian .....	41
1. Persiapan Penelitian .....	41
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian .....	42
b. Uji Reliabilitas .....	46
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	46
1. Uji Asumsi.....	47
a. Uji Normalitas.....	47
2. Uji Analisis Faktor.....	48
D. Pembahasan .....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>

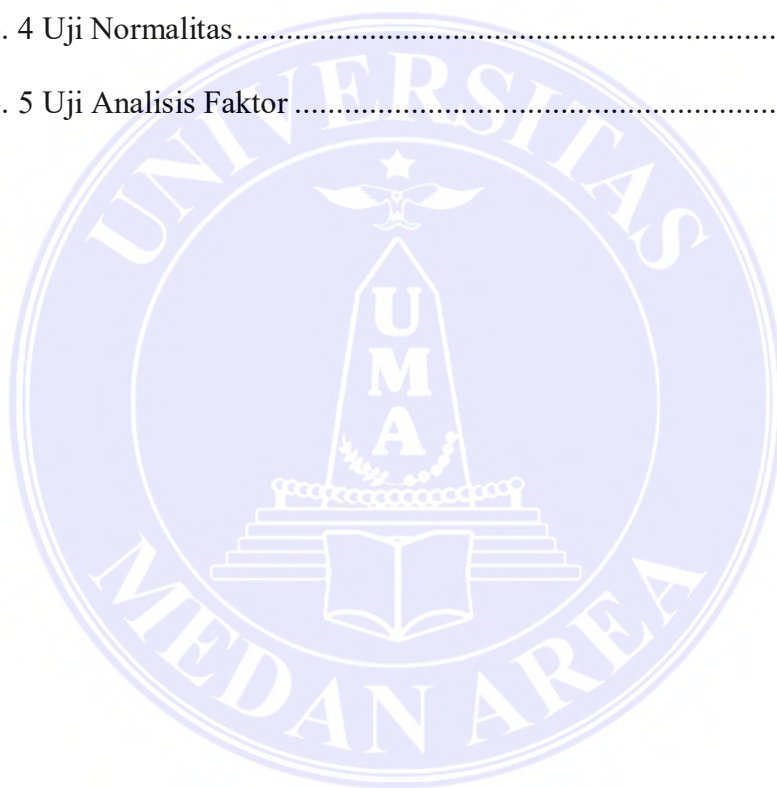
A. Kesimpulan.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blueprint Skala <i>Subjective Well-Being</i> .....	34
Tabel 4. 1 Skala <i>Subjective Well-Being</i> Sebelum Uji Validitas .....	44
Tabel 4. 2 Skala <i>Subjective Well-Being</i> Setelah Uji Validitas .....	45
Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas .....	46
Tabel 4. 4 Uji Normalitas .....	47
Tabel 4. 5 Uji Analisis Faktor .....	48



## DAFTAR GAMBAR

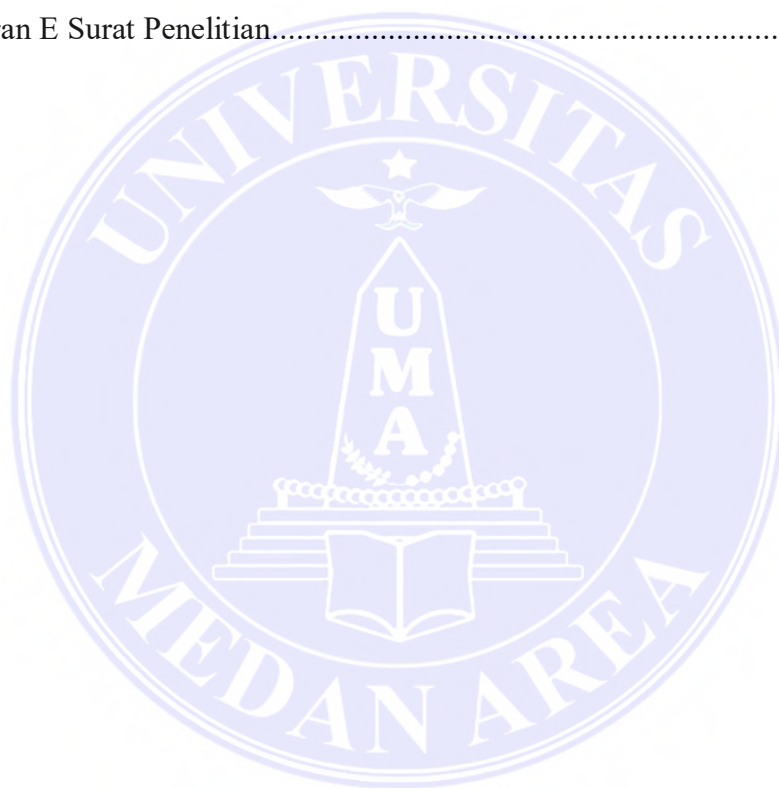
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.2.1 Diagram Lingkaran Hasil Analisis Faktor ..... 49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala <i>Subjective Well-Being</i> .....	62
Lampiran B Uji Validitas dan Reliabilitas (Factor Analysis) .....	68
Lampiran C Data Penelitian Setelah <i>Try Out</i> .....	77
Lampiran D Uji Normalitas.....	78
Lampiran E Surat Penelitian.....	79



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak dulu hingga sekarang pembahasan mengenai manusia tidak akan ada habisnya. Setiap manusia memiliki pemikiran yang unik dan beragam pada masing-masing dirinya. Pengembangan diri merupakan nilai *output* yang kebanyakan ditunjukkan oleh setiap orang dengan cara bekerja. Manusia bekerja yang pada akhirnya akan mendapatkan suatu kepuasan dalam dirinya karena telah mencapai apa yang diinginkannya. Tercapainya keinginan tersebut maka seseorang akan mencapai kebahagiaan dan kepuasan dalam hidupnya.

Kepuasan dalam hidup yang dirasakan manusia itu ialah suatu bagian dari kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis adalah bagaimana individu menilai hidupnya, baik itu evaluasi afektif maupun kognitif yang berasal dari beberapa variabel contohnya rasa puas dalam hidup, dan kepuasan bekerja, tanpa adanya stress atau rasa cemas, dan adanya kondisi hati maupun emosi yang stabil. Wicaksana & Shaleh, (2017) *subjective well-being* merupakan pengevaluasian individu tentang hidupnya yang merupakan evaluasi kognitif menyangkut kepuasan hidup ataupun pengevaluasian afektif serta *mood* atau semua emosi.

Bekerja merupakan kebutuhan dalam hidup begitu juga bidang yang di pilih didalam bekerja. Menurut Harter (dalam Tenggara, dkk 2008), pekerjaan adalah suatu bagian penting bagi semua orang dan juga sebagai kebutuhan.

Bidang yang di pilih pun merupakan suatu kebutuhan karena kalau seseorang bekerja tidak sesuai keinginannya, maka tidak merasakan kebahagiaan. Ketika bekerja tanpa adanya suatu rasa kebahagiaan maka bekerja tidak bisa sungguh-sungguh di dalam pekerjaan itu.

Psikologi positif ialah ilmu yang memperhatikan suatu prediktor ataupun unsur dari sebuah kehidupan yang positif. Psikologi positif juga mencakup 3 bagian yakni: hubungan dengan individu lainnya, sifat langsung yang positif, ataupun pengaturan hidup yang teratur. Martin Seligman, 2002 (dalam Compton, 2005) mengartikan bahwa psikologi positif adalah menitik beratkan tentang kebahagiaan pada seseorang dimana kebahagiaan itu membuat orang menjadi puas, kepuasan itu akan menghasilkan sesuatu yang membuat orang memiliki pandangan-pandangan baik kedepan. Kebahagiaan ialah sebuah hal yang utama pada setiap orang, sebab masing-masing individu pastilah ingin merasakan hidup nyaman agar harinya terasa berharga. Masing-masing orang pada hidupnya mempunyai penghayatan maupun makna yang tidak sama terhadap kebahagiaannya.

Sesuai pemaparan Luthans, (2006) kata kebahagiaan disebut pula dengan psikologi positif. Teori serta penelitian psikologi lebih baik diartikan dengan cara operasional, yang akan dianggap menggunakan *subjective well-being*, bukannya kebahagiaan lebih mendefinisikan kata kebahagiaan. Terkadang, dua istilah itu dipakai dengan bergantian, namun kesejahteraan psikologis dinilai lebih luas ataupun diartikan menjadi sisi afektif individu maupun pengevaluasian kehidupan mereka. Dalam artian psikologis, tidak penting seseorang mempergunakan

kesejahteraan ataupun kebahagiaan psikologis, namun kuncinya yakni bagaimanakah mereka dengan emosionalnya menginterpretasikan ataupun menurut kognitif memproses suatu hal yang ada di diri mereka.

Penulis memilih mempergunakan istilah kesejahteraan psikologis guna menunjukkan kebahagiaan individu, sebab berpedoman kepada pandangan Luthans bahwasanya istilah *subjective well-being* lebih tepat maupun bisa diartikan dengan operasional dan bisa diartikan menjadi sisi afektif dari individu misalnya emosi atau suasana hati, dan pada penilaian dengan cara kognitif berdasarkan kehidupan mereka. Penulis mempergunakan istilah kesejahteraan maupun kebahagiaan saat interview, bertujuan supaya lebih mempermudah responden untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

”*Subjective well-being in organizations*” Bakker dan Oerlemans, (2012) menurut teori *subjective well-being* melaksanakan suatu penelitian guna mengetahui *subjective well-being* yang dikaitkan dengan kebahagiaan mereka pada tempat bekerja. Memiliki hasil sembilan puluh orang setuju terkait pernyataan bahwasanya karyawan yang bahagia adalah karyawan yang produktif. Salah satu penjelasan yaitu karyawan yang bahagia tersebut lebih aktif, pendekatan energik, memiliki orientasi, tertarik dengan pekerjaan yang dilaksanakan, simpati pada teman mereka memiliki kecenderungan lebih memberi dukungan emosional, instrumental, maupun sosial dalam diri mereka. Saat individu kurang memperoleh dukungan sosial melalui sekelilingnya memunculkan rasa sepi terhadap dirinya kemudian mempunyai pengaruh

langsung ataupun tidak langsung pada kesejahteraan psikologis dari orang tersebut Genco”z and O” zlale, 2004 (dalam Adani, 2015).

Kesejahteraan psikologis artinya suatu pandangan individu pada pengalaman hidup yang mencakup asal pengevaluasian kognitif serta kasih sayang pada sekitarnya maupun mempresentasikan pada kesejahteraan psikologis. Faktor yang mempengaruhi munculnya *subjective well-being* pada seseorang adalah Tarmidi dan Rambe, (2010) faktor-faktor yang dimaksud yakni harga diri, kepribadian, optimisme, dukungan sosial, pengaruh masyarakat, faktor demografis.

Individu merasakan *subjective well-being* pada hidupnya dilihat dari personil staf gegana yang merasakan pentingnya adanya kesejahteraan psikologis di dalamnya dirinya dari hasil kerja dan kinerja mereka karna mereka merasa bekerja itu sangat penting di dalam pekerjaannya, menuntut tanggung jawab yang besar di dalam pekerjaan yang mereka jalani. Di dalam bekerja juga harus yang namanya menghayati agar mendapatkan pekerjaan yang baik dan sempurna. Kesejahteraan psikologis di dalam hidupnya terlihat dari personil gegana yang merasakan mereka puas dari hasil kerja dan kinerja mereka karna mereka merasakan belum tentu ada yang bisa di posisi mereka walaupun kadang mereka rela bertugas jauh demi meninggalkan anak dan istrinya. Beberapa bagian perkerjaan pasukan gegana belum tentu ada yang bisa di gantikan dengan orang yang belum mempunyai pengalaman. Di dalam pekerjaannya menuntut sebuah tanggung jawab yang sangat besar. Orang bekerja di dalam satu staf gegana ini juga pentingnya dorongan semangat dari keluarga serta hasil yang sesuai di dalam

bekerja dan mereka harus menggunakan hati yang tulus seperti menghayati pekerjaannya agar mendapatkan hasil pekerjaan yang baik serta maksimal. Pasukan gegana tidak segampang mungkin untuk menerima anggota lain untuk masuk sebelum belajar dan mengerti proses-proses yang ada di dalamnya. Pasukan gegana mempunyai tugas khusus dari pada Pasukan Densus 88. Tugas gegana salah satunya yakni menangani teror dan KBR, maupun menjinakan bom.

Dibentuknya gegana awalnya melalui pemikiran tokoh polri tahun tahun 1974. Munculnya pemikiran itu, dilandasi terdapatnya isu terror pada Polda Metro Jaya maka dalam mengantisipasi dibentuklah kompi satuan Gegana Brimob Polri yang dipimpin Mayor Pol. Drs. Soemardi. Satuan gegana dibentuk tanggal 27 november 1974 berdasar Skep Kapolda Metro Jaya no.Pol.Skep/29/XI/1974 terkait pembentukan kesatuan gegana Komdak Metro Jaya, didirikannya gegana adalah realisasi fisik maupun perintah Menhantam Pangab No. : SHK/633/V/1972 terkait penanggulangan kejahatan pembajakan laut ataupun udahr serta tetorisime internasional. Walau satuan gegana telah dibentuk dari tahun 1974 tetapi pengakuan melalui departemen pertahanan keamanan barulah terdapat di tahun 1976. Adanya pasukan gegana menjadi komponen pasukan elit pada lingkungan Polri selalu melakukan pembenahan diri.

Pasukan Gegana Korps Brimob Polri cukuplah membanggakan. Beberapa teror yang muncul di Indonesia baik mempergunakan senjata bom ataupun bahan kimia yang lain bisa ditangani secara baik. Personil gegana yang dilengkapi dengan peralatan maupun potensi yang bisa menanalisis semua perkembangan jenis terror terkhusus yang mempergunakan bahan peledak. Maka personil gegana



haruslah selalu menambah potensinya, sebab perkembangan ancaman kejahatan seringkali seiring pesatnya perkembangan ilmu atau pun teknologi yang menjadi tugas berat atau tantangan pasukan gegana. Gegana tugasnya mengawasi, mengontrol ataupun membina satuan pada lingkungan pasukan gegana. Menambah potensi personil ataupun mengerahkan kekuatan satuan terhadap perintah Dankor brimob Polri.

Pada tahun 2006 telah terjadi ledakan bom ditelusuri ledakan itu berasal dari laboratorium forensik Gegana yang berada di sebuah garasi di Gedung Densus 88 ledakan mencabut lantai ruangan tersebut. Serpihan kaca pecah berserakan di segala sudut. Begitu juga dengan mobil Ford yang terparkir di situ. Ketika dirunut, Rabu 5 April 2006, 11 personel Gegana tengah berlatih merakit bom. Namun, sekitar pukul 13.30 WIB, bom yang dirakit tersebut meledak, petugas pun segera memasang garis polisi atau *police line* beberapa meter dari lokasi kejadian, sebagai batas aman. Jalan Wahid Hasyim ditutup untuk umum. Dua anggota Gegana yang tengah berlatih meninggal seketika yakni Brigadir Polisi Bripda Syahrir dan Bripda Sahnann. Dua lainnya mengembuskan napas terakhir beberapa saat kemudian, yakni Bripda Ucok dan Bripda Relius Malau. Dua anggota Gegana lainnya luka berat, dan lima orang luka ringan. Bambang Hendarso Danuri yang kala itu menjadi Kepala Kepolisian Daerah Sumut mengungkapkan, bom rakitan ini meledak karena *human error*.

Lebih fokus lagi pada pasukan gegana mengenai dunia kerja misal anggota itu bahagia ataupun tidak dengan pekerjaannya. Tetapi tidak semua orang bisa menjadi gegana dan tidak semua orang juga mau menjadi gegana. Sehingga guna

hasil lebih baik untuk menunjukkan bagaimanakah kejadian yang ada dalam lapangan, penulis melaksanakan studi pendahuluan dengan mewawancarai salah satu anggota pasukan gegana. Peneliti melakukan pembicaraan langsung dengan dua Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Daerah Sumut.

*“Saya merasakan sangat bahagia untuk ada di dalam pekerjaan saya ini. Saya merasakan nyaman dengan pekerjaan saya maupun dengan atasan saya. Dan lebih merasakan kepuasan tersendiri yang orang lain belum tentu bisa di posisi pekerjaan saya dan sering saya sehari-hari meninggalkan anak dan istri saya karna pekerjaan tapi saya melakukannya dengan ikhlas dan bersemangat”. (wawancara 11 oktober 2021)*

Dari hasil wawancara di atas ditemukan suatu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu faktor kepribadian. kepribadian yang sering ditemukan hubungan dengan kesejahteraan psikologis yaitu *extraversion* serta *neuroticism* (Diener & Lucas, 1999). *Extraversion* berpengaruh pada afek positif sementara *neuroticism* sangat berkaitan dengan kesejahteraan psikologis karena trait tersebut mencerminkan temperamen individu.

Peneliti melanjutkan melakukan wawancara pembicaraan kedua oleh Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Daerah Sumut.

*“Dengan saya berada disini dan dipilih menjadi salah satu anggota gegana maka saya merasakan bahwa kehadiran saya sangat dibutuhkan di dalam pekerjaan saya”. (wawancara 11 oktober 2021)*

Dari hasil wawancara di atas ditemukan suatu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu harga diri. Menurut Richard dkk, (1965) harga diri yang baik bisa menjadikan seseorang mempunyai kelebihan, misalnya pemahaman terkait makna hidup serta nilai.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis dalam dunia kerja personil detasemen gegana sangat mempengaruhi di dalamnya. King dan Napa (dalam King, 2001) menyebutkan SWB suatu faktor yang kuat dalam menilai kebaikan di hidup. Rasa bahagia seorang bisa menambah produktivitas maupun kreativitas Carr (dalam Wijayanti dkk, 2010). Carr menyebutkan kebahagiaan menjadikan orang ingin selalu hidup maupun menjalankan aktivitas, dan juga bisa menciptakan suatu hal. Tidak heran kalau ada yang mengatakan bahwasanya kebahagiaan menjadikan seseorang memiliki umur panjang. Hal itu menjadikan topik kebahagiaan ini sebagai hal yang krusial guna dibahas mengetahui manfaat yang banyak untuk setiap manusia.

Mengacu latar belakang tersebut serta mengetahui sangat penting kesejahteraan psikologis dalam kalangan anggota, sehingga penulis berminat guna melaksanakan penelitian menggunakan sampel personil staf gegana dengan judul: **“Subjective Well-Being Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Daerah Sumut”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Secara sederhana definisi berasal dari kesejahteraan psikologis ialah persepsi seorang pada pengalaman hidup yang mencakup pengevaluasian afeksi serta kognitif pada setiap orang, serta mempresentasikan pada kesejahteraan psikologis. Kepuasan pada setiap manusia yang dirasakan seseorang merupakan suatu bagian dari kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis sesuai bagaimana individu menilai hidup mereka, baik itu evaluasi afektif maupun

kognitif pada hidupnya yang terdiri berasal variabel contohnya rasa puas dalam hidup dan kepuasan bekerja, tanpa adanya tertekan atau rasa cemas pada dalamnya, dan ada emosi maupun suasana hati yang baik.

Kebahagiaan maupun kesejahteraan disini yang rasakan oleh anggota staf gegana yang berada pada pekerjaannya yang sangat merasakan kepuasan yang orang lain belum tentu mampu merasakan di dalamnya. Mereka juga salah satu anggota kepolisian yang termasuk orang terpilih sebagai anggota personil gegana yang tidak semua hal polisi mampu melalukannya. Di dalamnya sangat banyaknya pengalaman yang polisi lain belum tentu mampu merasakannya. Mereka menjalani hari dengan pekerjaan mereka dengan hati yang sangat senang dan dukungan di dalamnya dari masing masing keluarga makanya mereka selalu menjalankan pekerjaannya dengan optimal. Menghayati sebuah pekerjaan salah satu terpenting untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang baik. Kesejahteraan yang ditekankan berdasarkan hasil penelitian ini yakni guna melihat faktor yang memberi pengaruh pada *subjective well-being* yaitu harga diri, kepribadian, dukungan sosial, optimisme, faktor demografis, pengaruh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga penulis hendak melihat apakah hal tersebut memiliki gambaran kesejahteraan psikologis yang signifikan. Dengan halnya individu yang dapat merasakan kesejahteraan psikologis di dalam hidupnya terlihat dari pekerjaan personil staf gegana yang merasakan mereka puas dari hasil kerja dan kinerja mereka karna mereka merasakan belum tentu ada yang bisa di posisi mereka. Oleh karena itu peneliti meneliti tentang *Subjective Well-Being* Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Daerah Sumut.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi masalah pada faktor-faktor *subjective well-being* pada Personil staf Detasemen Gegana Satuan Brimob Daerah Sumut.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu latar belakang tersebut, sehingga rumusan permasalahan pada penelitian yakni “faktor apa sajakah yang mempengaruhi *subjective well-being* pada Personil Staf Detasemen Gegana Satuan Brimob Sumut?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang akan diteliti, sehingga penelitian bertujuan yaitu guna melihat faktor yang memberi pengaruh pada *subjective well-being* Personil Staf Detasemen Gegana Satuan Brimob Sumut.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan adanya penelitian ini bias menjadi bahan perbandingan ataupun rujukan untuk mengembangkan teori psikologi terkhusus Psikologi Industri serta Organisasi, terkait faktor yang memberi pengaruh pada *subjective well-being* Staf Detasemen Gegana Satuan Brimob Sumut.

## 2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan sumbangan faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* pada anggotanya, agar didalam menjalankan tugas dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari lembaga. Memperhatikan faktor yang dapat membantu dalam tugas agar dapat memiliki prestasi dalam menjalankan tugasnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### ***A. Subjective Well-Being***

##### **1. Defenisi *Subjective Well-Being* (Kesejahteraan Psikologis)**

Istilah *subjective well-being* (kesejahteraan psikologis) didefinisikan sebagai evaluasi kognitif dan afektif seseorang tentang hidupnya. Evaluasi ini meliputi penilaian emosional terhadap berbagai kejadian yang dialami yang sejalan dengan penilaian kognitif terhadap kepuasan dalam pemenuhan hidup (Ed Diener dkk, 1999). Diener (2000) menyatakan definisi *subjective well-being* (kesejahteraan psikologis) adalah kombinasi dari afek positif ketiadaan dari afek negatif dan kepuasan hidup secara umum (seperti misalnya apresiasi seseorang pada penghargaan dalam hidup).

Selanjutnya Eddington dan Shuman, (2008) mendefinisikan SWB sebagai penilaian individu terhadap kehidupannya yang meliputi penilaian kognitif mengenai kepuasan hidup dan penilaian afektif mengenai mood (suasana hati) dan emosi seperti perasaan emosional positif dan negatif. Penilaian tersebut terdiri dari kesejahteraan, kebahagiaan, ketahanan diri, dan kepuasan hidup. Compton, dalam Darusmin dan Himam, (2016) kesejahteraan psikologis melibatkan dua komponen utama, yaitu kebahagiaan dan kepuasan hidup. Kebahagiaan akan berkaitan dengan bagaimana individu merasakan kehidupannya dan keadaan emosionalnya. Sedangkan kepuasan hidup akan berkaitan dengan penilaian yang lebih luas tentang penerimaan tiap individu pada kehidupannya.

Selanjutnya *Subjective well-being* (kesejahteraan psikologis) didefinisikan oleh Lucas, dkk (2005) sebagai evaluasi kognitif dan afektif individu terhadap hidupnya. *Subjective well-being* merupakan konsep yang mencakup tingginya kepuasan hidup, rendahnya tingkat afek negatif dan tingginya tingkat afek positif. *Subjective well-being* (kesejahteraan psikologis) dapat diartikan sebagai penilaian individu terhadap kehidupannya yang meliputi penilaian kognitif mengenai kepuasan hidup dan penilaian afektif mengenai *mood* dan emosi (Richard E. Lucas dkk, 1999)

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan dan dapat diartikan bahwa kesejahteraan psikologis adalah suatu ungkapan perasaan individu mengenai kehidupannya didalam berbagai keadaan yang dialami, baik itu dilihat berdasarkan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi *Subjective Well-Being* (Kesejahteraan Psikologis)**

Di antara para ahli telah menghasilkan sejumlah variabel yang dianggap sebagai prediktor kesejahteraan psikologis yang bersifat signifikan. Menurut Tarmidi dan Rambe, (2010) prediktor-prediktor yang dimaksud adalah harga diri (*self-esteem*), kepribadian, optimisme, dukungan sosial, pengaruh masyarakat, dan faktor demografis. Berikut ini adalah pembahasan secara lebih spesifik untuk masing-masing prediktor tersebut

### **a. Harga diri**

Tarmidi dan Rambe, (2010) mengungkapkan bahwa harga diri memiliki hubungan kuat secara positif di budaya barat. Harga diri yang tinggi akan



membuat individu memiliki beberapa kelebihan, termasuk pemahaman terkait nilai serta makna hidup (Richard dkk, 1965). Hubungan kuat antara harga diri dengan kesejahteraan psikologis tidak terdapat secara stabil di berbagai Negara, khususnya di Negara-negara penganut system kolektif seperti Cina. Di Negara-negara itu, otonomi maupun tuntutan pribadi dinilai tidak penting dibandingkan dengan keluarga atau sosial sehingga harga diri menjadi predictor kesejahteraan psikologis yang tidak penting.

#### b. Kepribadian

Dua trait kepribadian yang sering ditemukan hubungan dengan kesejahteraan psikologis yaitu *extraversion* serta *neuroticism* (Diener & Lucas, 1999). *Extraversion* berpengaruh pada afek positif sementara *neuroticism* sangat berkaitan dengan kesejahteraan psikologis karena trait tersebut mencerminkan temperamen individu.

Beberapa hasil penelitian memperoleh bahwa tipe kepribadian ekstroversi sebagai suatu prediktor kesejahteraan psikologis yang paling bermakna Menurut Watson & Clark (dalam Diener & Lucas, 1999), trait lain dalam model kepribadian “*the big five trait factors*” ialah *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experience* menunjukkan relasi yang lebih lemah dengan kesejahteraan psikologis. Menurut Seidlitz (dalam Diener & Lucas, 1999) relasi tersebut lebih lemah sebab terbentuk dari penghargaan oleh lingkungan, bukan oleh reaktivitas faktor biologis pada lingkungan.

### c. Optimisme

Orang yang mempunyai optimisme terhadap masa mendatang cenderung merasa lebih Bahagia maupun puas dengan hidupnya (Diener. 1999). Menurut Schaier dan Carver (dalam Eddington dan Shuman,2008), optimisme merupakan kecenderungan dalam mengharapkan hasil yang menyenangkan di hidup individu. Secara spesifik, mereka yang percaya bahwa dirinya akan memperoleh hasil yang positif, lebih mungkin dalam mencapai tujuan.

Fakta menunjukkan bahwa optimisme cenderung mendorong individu untuk menggunakan mekanisme *coping* yang lebih efektif (dalam Eddington dan Shuman,2008).

### d. Dukungan Sosial

Menurut (Diener & Seligman, 2002) dukungan sosial yaitu predictor kesejahteraan psikologis. Orang-orang yang mendapat dukungan sosial yang memberi kepuasan menyatakan bahwa mereka sangat sering merasakan kebahagiaan serta sedikit merasa sedih. Afek positif yang tinggi yang seseorang rasakan menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi pula. Dimana hadirnya orang-orang yang memberikan dukungan sosial akan meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi stress sehingga mampu menghasilkan tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi.

### e. Pengaruh Masyarakat

Menurut Diener (2000) mengemukakan bahwa perbedaan kesejahteraan psikologis dapat terjadi karena perbedaan kekayaan negara. Negara yang kaya

dinilai dapat membentuk kesejahteraan psikologis yang tinggi pada penduduknya karena negara yang kaya cenderung menghargai hak asasi manusia, memberikan angka harapan hidup yang lebih panjang, dan lebih demokratis. Hubungan antara masyarakat dengan kesejahteraan psikologis dapat dilihat dari perbedaan persepsi mengenai pentingnya konsep kebahagiaan pada masyarakat di setiap negara (Diener, 1999). Di dalam suatu kultur yang menilai ekspresi beberapa hal positif sebagai suatu hal yang tidak baik, orang cenderung menginformasikan tingkat afek positif yang lebih rendah dibanding orang yang tumbuh di dalam kultur yang menilai ekspresi beberapa hal positif sebagai suatu hal yang wajar. Afek positif lebih mendapat pengaruh dari lingkungan sebab lebih bersifat sosial.

#### f. Faktor Demografis

Menurut Diener (2005), efek faktor demografis (umur, jenis kelamin, penghasilan, status pernikahan) terhadap kesejahteraan psikologis umumnya kecil. Berikut merupakan pembahasan terkait faktor demografis yang memberi pengaruh pada kesejahteraan psikologis.

- Jenis kelamin dan umur

Menurut Diener, Lucas dan Oishi (2005) jenis kelamin serta usia memiliki hubungan dengan *subjective well-being*. Tetapi efek tersebut kecil. Hal itu didukung oleh hasil penelitian Diener dan Suh (dalam Diener et al,2005) yang membuktikan bahwa wanita mempunyai tingkat kesejahteraan psikologis yang relatif sama dengan laki-laki.

- Status pernikahan

Pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis mendapat pengaruh kuat

dari kebudayaan setempat. Hasil penelitian bahwa dalam budaya individualis, pasangan yang belum menikah namun tinggal bersama diketahui merasa lebih bahagia dibandingkan pasangan menikah maupun individu yang tidak mempunyai pasangan. Sebaliknya dalam budaya kolektivitas, pasangan yang menikah dipahami merasa lebih bahagia dibandingkan pasangan yang belum menikah namun tinggal bersama maupun individu yang tidak mempunyai pasangan (Diener, 2005).

Hasil peneliti sebab pernikahan merupakan kekuatan dalam melawan masalah hidup. Pernikahan memberi dorongan finansial dan emosional yang menimbulkan situasi positif kesejahteraan psikologis.

– Pendapatan

Pendapatan menyatakan penghasilan mempunyai hubungan yang stabil dengan kesejahteraan psikologis dalam pemahaman pada skala negara. Alasan pendapatan yang terlalu kuat efeknya terhadap kesejahteraan psikologis sebab sebagian individu yang mempunyai penghasilan lebih banyak harus menggunakan waktunya lebih banyak guna bekerja serta mempunyai waktu yang sedikit untuk bersenang-senang dan berhubungan sosial.

Berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam kesejahteraan psikologis yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dimaksud adalah harga diri (*self esteem*), kepribadian optimism, dukungan sosial, pengaruh masyarakat proses kognitif, serta faktor demografis seperti jenis kelamin, usia, status pernikahan dan pendapatan.

### 3. Aspek-Aspek *Subjective Well-Being* (Kesejahteraan Psikologis)

Menurut Diener dalam (Ariati, 2010) aspek-aspek kesejahteraan psikologis adalah :

a. Evaluasi Afektif (Emosi)

Evaluasi afektif dibedakan menjadi dua yaitu positif afektif (emosi positif) dan negatif afektif (emosi negatif). Emosi positif seperti senang, riang, kegembiraan, dan kasih sayang. Emosi negatif seperti amarah, kesedihan, iri, dendam, dan benci.

b. Evaluasi Kognitif

Kebahagiaan pada evaluasi kognitif seseorang dilihat dari beberapa puas seseorang terhadap hidupnya dengan terlebih dahulu menimbang-nimbang apa yang telah dimiliki dan dijalani dalam hidup.

Dalam Purwito dkk, (2012) juga menjelaskan bahwa *subjective well-being* terdiri dari 3 aspek pembangun yaitu, afek positif dan afek negative serta kepuasan hidup. Afek positif dan negative merupakan bagian dari aspek afektif, sedangkan kepuasan hidup merupakan aspek yang mempresentasikan aspek kognitif individu. Diener at.al (dalam Purwito dkk, 2012) menambahkan kepuasan terhadap domain spesifik sebagai salah satu aspek *subjective well-being*. Komponen kognitif *subjective well-being* meliputi kepuasan hidup secara keseluruhan dan kepuasan terhadap domain spesifik dalam kehidupan individu. Berdasarkan uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* memiliki 3 aspek pembangun yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek kepuasan hidup.

#### 4. Dimensi *Subjective Well-Being* (Kesejahteraan Psikologis)

Dimensi *subjective well-being* dapat dibagi menjadi dua yaitu penilaian kognitif dan afektif. Menurut Diener, (1999) penilaian kognitif adalah penilaian individu mengenai kepuasan hidup, sedangkan penilaian afektif adalah penilaian individu terhadap *mood* dan emosi yang sering dirasakan dalam hidup.

Menurut Diener 1994,(dalam Hamdana & Alhamdu, 2015) menyatakan bahwa *Subjective Well-Being* memiliki tiga bagian penting yaitu : a. Penilaian subyektif berdasarkan pengalaman. pengalaman individu. b. Sesuatu yang mencakup penilaian ketidak hadiran faktor-faktor negatif. c. Dan penilaian kepuasan yang bersifat global. Diener 1994, (dalam Hamdana & Alhamdu, 2015), menyatakan adanya dua komponen umum dalam *Subjective Well-Being* yaitu : a. Dimensi kognitif, yang merupakan kepuasan hidup seseorang mengenai kehidupan yang dijalannya. Ini merupakan perasaan cukup, damai, dan puas dari kesenjangan antara keinginan dan kebutuhan dengan pencapaian dan pemenuhan. Campbell, Converse, dan Rodgers (dalam Hamdana & Alhamdu, 2015), mengatakan bahwa komponen kognitif ini merupakan kesenjangan yang di persepsikan antara keinginan dan pencapaiannya apakah terpenuhi atau tidak. b. Dimensi afektif, merupakan dasar dari *subjective well-being* yang di dalamnya termasuk mood dan emosi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Seseorang beraksi dengan emosi yang menyenangkan ketika mereka menganggap sesuatu yang baik terjadi pada diri mereka, dan bereaksi dengan emosi yang tidak menyenangkan ketika menganggap sesuatu yang buruk terjadi pada mereka, karenanya mood dan emosi bukan hanya menyenangkan dan tidak menyenangkan

tetapi juga mengindikasikan apakah kejadian itu diharapkan atau tidak. Diener, 2003 (dalam Hamdana & Alhamdu, 2015). Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa *subjective well-being* memiliki dua komponen penting yaitu dimensi kognitif yang merujuk kepada kesenjangan yang di persepsikan oleh individu antara keinginan dan pencapaiannya apakah terpenuhi atau tidak. Dan dimensi afektif yang merujuk kepada seseorang beraksi atau berperilaku sesuai dengan emosi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam hidupnya.

## **B. Kepolisian Republik Indonesia**

### **1. Pengertian Polisi Republik Indonesia**

Menurut Satjipto Raharjo polisi merupakan alat negara yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, memberikan pengayoman, dan memberikan perlindungan kepada masyarakat (Satjipto Raharjo). Selanjutnya Satjipto Raharjo yang mengutip pendapat Bitner menyebutkan bahwa apabila hukum bertujuan untuk menciptakan ketertiban dalam masyarakat, diantaranya melawan kejahatan. Akhirnya polisi yang akan menentukan secara konkrit apa yang disebut sebagai penegakan ketertiban (Satjipto Rahardjo, 2009).

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Terkait Kepolisian Negara RI pada Pasal 1 butir (1) diterangkan bahwa Kepolisian merupakan segala hal-ihwal yang terkait dengan lembaga atau fungsi polisi selaras dengan kebijakan UU. Istilah kepolisian pada UU tersebut memiliki 2 definisi, yaitu lembaga serta fungsi polisi. Dalam UU tersebut juga, fungsi kepolisian menjadi suatu fungsi pemerintahan negara di sektor pemeliharaan ketertiban dan keamanan masyarakat,

pelindung, penegakan hukum, pelayan atau pengayom kepada masyarakat. Sedangkan lembaga kepolisian ialah organ pemerintah yang ditetapkan sebagai sebuah lembaga serta diberi kekuasaan melaksanakan fungsinya berlandaskan ketetapan UU (Sadjijono,2008).

Berdasarkan uraian diatas bisa diungkapkan bahwa pada hakikatnya tugas polisi ada 2 yakni tugas untuk memelihara ketertiban, keamanan, menjamin juga memelihara keselamatan orang, negara, benda dan masyarakat atau mengusahakan ketaatan masyarakat dan warga negara terhadap kebijakan negara. Tugas ini digolongkan sebagai tugas preventif, tugas yang kedua yaitu tugas represif. Tugas tersebut guna menindak segala sesuatu yang bisa mengacaukan keamanan bangsa, masyarakat, maupun negara.

Kemudian Pasal 5 UU No.2 Tahun 2002 mengenai kepolisian Negara RI menjelaskan bahwa:

- a. Kepolisian Negara RI ialah alat negara yang memiliki peranan dalam menegakkan hukum, memelihara ketertiban atau keamanan masyarakat, mengayomi, melindungi, serta melayani masyarakat agar terpelihara keamanan dalam negeri.
- b. Kepolisian Negara RI yaitu Kepolisian Nasional yang sebagai satu kesatuan dalam menjalankan tugas seperti yang telah disebutkan pada butir (1).

Berdasarkan uraian tersebut, kesimpulannya yaitu Polri adalah Kepolisian Nasional di Indonesia, yang mengambil tanggung jawab langsung di bawah Presiden. Polri memiliki motto: Rastra Sewakotama, berarti Abdi Utama bagi



Nusa Bangsa. Polri mengemban tugas kepolisian di semua wilayah Indonesia yakni memelihara ketertiban atau keamanan masyarakat, menegakkan hukum; mengayomi, melindungi, serta melayani masyarakat

## 2. Tugas Kepolisian Republik Indonesia

Tugas polisi secara umum seperti yang termuat pada Pasal 13 UU No. 2 Tahun 2002 mengenai Polri yaitu:

- a. Memberi ketertiban dan keamanan masyarakat
- b. Menegakkan hukum
- c. Mengayomi, melindungi, serta melayani masyarakat (Pasal 13 UU No.2 Tahun 2002 terkait Kepolisian Negara Republik Indonesia).

Dalam menunjang tugas pokok tersebut, polisi juga mempunyai tugas tertentu seperti yang telah dimaksud pada Pasal 14 butir (1) UU No.2 Tahun 2002 mengenai Kepolisian Negara RI sebagai berikut :

- a. Menjalankan pengaturan pengawalan, penjagaan, serta patrol terhadap aktivitas pemerintah juga masyarakat sesuai kebutuhan.
- b. Melaksanakan segala aktivitas dalam menjamin ketertiban, keamanan, serta kelancaran UU.
- c. Turut serta dalam pembinaan hukum nasional.
- d. Membimbing masyarakat agar memaksimalkan kesadaran hukum masyarakat, keikutsertaan masyarakat, dan ketaatan masyarakat terhadap hukum atau ketetapan UU.

- e. Mengkoordinasi, mengawasi, serta membina teknis kepolisian khusus, penyidik PNS juga bentuk pengamanan swakarsa
- f. Memelihara ketertiban serta menjamin keamanan umum: Mengkoordinasi, mengawasi, serta membina teknis kepolisian khusus, penyidik PNS juga bentuk pengamanan swakarsa.
- g. Mengidentifikasi kedokteran kepolisian, kepolisian, laboratorium forensic serta psikologi kepolisian guna kepentingan peran kepolisian.
- h. Menyelidiki seluruh kekerasan selaras dengan hukum acara pidana serta ketetapan UU yang lain.
- i. Memberi layanan pada kepentingan masyarakat untuk sementara sebelum diatasi oleh instansi/pihak yang memiliki wewenang.
- j. Memberi perlindungan pada keselamatan harta benda, jiwa raga, masyarakat serta lingkungan hidup dari gangguan ketertiban atau bencana termasuk membantu juga menolong dengan menjunjung tinggi HAM.
- k. Melayani masyarakat selaras dengan kepentingan dalam lingkup tugas kepolisian.
- l. Menjalankan peran lain selaras dengan ketetapan UU. (Pasal 14 angka (1) UU No. 2 Tahun 2002 terkait Kepolisian Negara RI).

Berdasarkan uraian diatas bisa diungkapkan bahwa pada hakikatnya tugas polisi ada 2 yakni tugas untuk memelihara ketertiban, keamanan, menjamin juga memelihara keselamatan orang, negara, benda dan masyarakat atau mengusahakan ketaatan masyarakat dan warga negara terhadap kebijakan negara. Tugas ini digolongkan sebagai tugas preventif, tugas yang kedua yaitu tugas

represif. Tugas tersebut guna menindak segala sesuatu yang bisa mengacaukan keamanan bangsa, masyarakat, maupun negara.

### **3. Korps Brimob Polri**

Korps Brigade Mobile sebagai satuan elit Polri bertugas menanggulangi ancaman Kamtibmas yang berintensitas tinggi. Satuan tertua di Kepolisian Negara Republik Indonesia lahir pada tanggal 14 November 1946 banyak berkontribusi kepada bangsa dan negara dalam menjaga keamanan dan mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari berbagai ancaman dan gangguan Kamtibmas seperti gerakan radikal bersenjata, aksi terorisme dan pengamanaan unjuk rasa yang anarkis.

Ancaman dan gangguan itu, akan terus berkembang seiring dengan perkembangan situasi saat ini, baik dibidang politik, ekonomi maupun sosial masyarakat yang bergerak secara dinamis dan cepat sehingga dapat mempengaruhi timbulnya kondisi global keamanan dalam negeri. Terkait dengan tugas, fungsi dan peranan Polri dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat baik sebagai penegak hukum maupun sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat, maka Polri beserta seluruh jajarannya termasuk Korps Brimob Polri memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mewujudkan situasi keamanan dalam negeri yang kondusif, sebagaimana tertuang dalam program Nawacita presiden Republik Indonesia yaitu menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara Indonesia.

Korps Brimob Polri sebagai pilar utama Polri dalam menghadapi kejahatan berintensitas tinggi dituntut harus siap mengemban tugas dari ancaman dan gangguan keamanan yang saat ini masih terjadi. Misalnya ancaman nyata kelompok teroris bersenjata pimpinan Santoso menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan Polri khususnya Brimob yang ditugaskan langsung dilapangan. Peran Polri juga diperlukan dalam menyelesaikan tindak kejahatan penyanderaan yang melibatkan antar negara yang belum lama ini terjadi. Dan yang perlu diwaspadai adanya kelompok-kelompok yang berusaha merubah tatanan dan dasar negara Indonesia sehingga akan mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat. Di dalam satuan Korps Brimob Polri ada terbagi beberapa bagian yaitu:

- a. Korps Brimob
- b. Pasukan Gegana
- c. Pasukan pelopor
- d. Satuan Latihan
- e. Satuan Intel

Dari beberapa bagian Korps Brimob Polri di penelitian ini mengambil salah satunya yaitu Pasukan Gegana karna sangat sesuai dengan yang ingin di teliti oleh peneliti.

#### **4. Pasukan Gegana**

Terbentuknya Gegana berawal dari pemikiran tokoh polri pada tahun 1974. Timbulnya pemikiran tersebut, didasari adanya isu terror terhadap Polda Metro Jaya sehingga untuk mengantisipinya dibentuk kompi satuan Gegana Brimob Polri yang pimpin Mayor Pol. Drs. Soemardi. Satuan Gegana terbentuk

pada tanggal 27 november 1974 berdasarkan Skep Kapolda Metro Jaya no.Pol.Skep/29/XI/1974 tentang pembentukan kesatuan Gegana Komdak Metro Jaya, berdirinya Gegana merupakan realisasi fisik dan instruksi Menhantam Pangab Nomor : SHK/633/V/1972 tentang Penanggulangan Kejahatan Pembajakan Udara atau Laut dan Teterisme Internasional.

Meskipun satuan Gegana sudah terbentuk sejak tahun 1974 namun pengakuan dari departemen pertahanan keamanan baru ada pada tahun 1976. Keberadaan pasukan Gegana sebagai komponen pasukan elit di lingkungan Polri terus membenahi diri. ketika Jendral Polisi Drs. Anton Soedjarwo menjadi Kapolri, Gegana kemudian dikembangkan dari sebuah Satuan Kompi menjadi Detasemen sekaligus pemindahan kedudukan Mako dari Polda Metro Jaya ke daerah pertamburan Pemindahan Markas Komando terjadi pada masa pimpinan Letkol Pol. Drs. Soepeno dan selanjutnya pindah ke Mabes Polri Jakarta Selatan. Pada tahun 1985 terjadi peralihan kedudukan, Detasemen Gegana Metro Jaya ke Momapta Polri atau sekarang yang dikenal Korps Brimob Polri. Peralihan tersebut, berdasarkan Skep Kapolri No.Pol: Skep/104/III/1985. Kemudian Gegana pada masa pimpinan Letkol Pol. Drs. S.Y. Wenas, pada tahun 1988 Markas Komando Gegana dipindah ke kelapa dua. Sejak dibentuk hingga saat ini.

Pasukan Gegana Korps Brimob Polri cukup membanggakan. Berbagai terror yang terjadi di Indonesia baik menggunakan senjata api. Bom maupun bahan kimia lainnya dapat ditangani dengan baik. Personil Gegana yang dilengkapi dengan kemampuan dan peralatan yang mumpuni dapat menganalisa setiap perkembangan jenis terror terutama yang menggunakan bahan peledak.

untuk itu. Personil Gegana dituntut terus meningkatkan kemampuannya, karena perkembangan ancaman kejahatan seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi menjadi tantangan dan tugas berat pasukan Gegana.

Satuan Jibom bertugas sebagai penindak gangguan Kamtibmas berkadar dan berintensitas tinggi khususnya kejahatan terorganisir yang menggunakan senjata api dan atau bom. Satuan KBR bertugas sebagai penindak gangguan kamtibmas berkadar dan berintensitas tinggi khususnya kejahatan terorganisir yang menggunakan bahan Kimia, Biologi dan Radiaktif. Dan Satuan Bantek yang terdiri dari detasemen bantuan taktik dan desemen pengembangan bertugas sebagai bantuan teknis fungsi Gegana dalam penindakan gangguan Kamtibmas berkadar dan berintensitas tinggi. Satuan Bantek terdiri dari dua detasemen, yaitu: pasukan Gegana kedepan akan menghadapi berbagai perkembangan gangguan kamtibmas berintensitas dan berkadar tinggi yang semakin kompleks dan mengarah pada Transnational Crime (Terrorism, Kimia And Bioterrorism, Narcoterrorism, Cyber Crime), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Meskipun demikian dengan adanya permasalahan yang dihadapi tidak menyurutkan semangat personil pasukan Gegana karena dalam melaksanakan tugas sehari-hari berpedoman pada moto pengabdian, yaitu “Pengabdian yang paling membahagiakan dalam hidup ini ialah apabila kita berbuat sesuatu bagi bangsa dan Negara yang menurut orang lain tidak mungkin mampu kita lakukan” dan motto operasional “Setia Tabah Waspada”.

## 5. Tugas Pokok Pasukan Gegana

Ada beberapa tugas pokok pasukan gegana yaitu:

- a. Melaksanakan sterilisasi tkp ancaman, temuan, dan ledakan bom serta objek/vvip
- b. Melaksanakan perjinakan/penanganan bom
- c. Menyatakan tkp bom steril dan aman
- d. Dan melaksanakan disposal

Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa personil detasemen gegana salah satu tempat yang berbeda dari tugas kepolisian lainnya. Mereka menangani kasus-kasus yang belum tentu di kerjakan oleh polisi lainnya dan selalu menjaga ke solidaritas, loyal dan pantang menyerah. Membangun kerja sama dengan instansi / lembaga pemerintah / swasta baik di dalam maupun luar negeri guna meningkatkan kemampuan personil serta mendukung operasional satuan detasemen gegana.

### C. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Subjective Well-Being*

Sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis menurut para ahli Tarmidi dan Rambe, (2010); mengungkapkan bahwa harga diri memiliki hubungan kuat secara positif di budaya barat. Harga diri yang tinggi akan membuat individu memiliki beberapa kelebihan, termasuk pemahaman terkait nilai serta makna hidup (Richard,dkk 1965).

Selanjutnya kepribadian menurut Diener & Lucas, (1999); dua trait yang sering ditemukan hubungan dengan kesejahteraan psikologi.

Selanjutnya optimisme menurut Diener (1999); orang yang mempunyai optimisme terhadap masa mendatang cenderung merasa lebih Bahagia maupun puas dengan hidupnya. Menurut Schaier dan Carver (dalam Eddington dan Shuman,2008), optimisme merupakan kecenderungan dalam mengharapkan hasil yang menyenangkan di hidup individu.

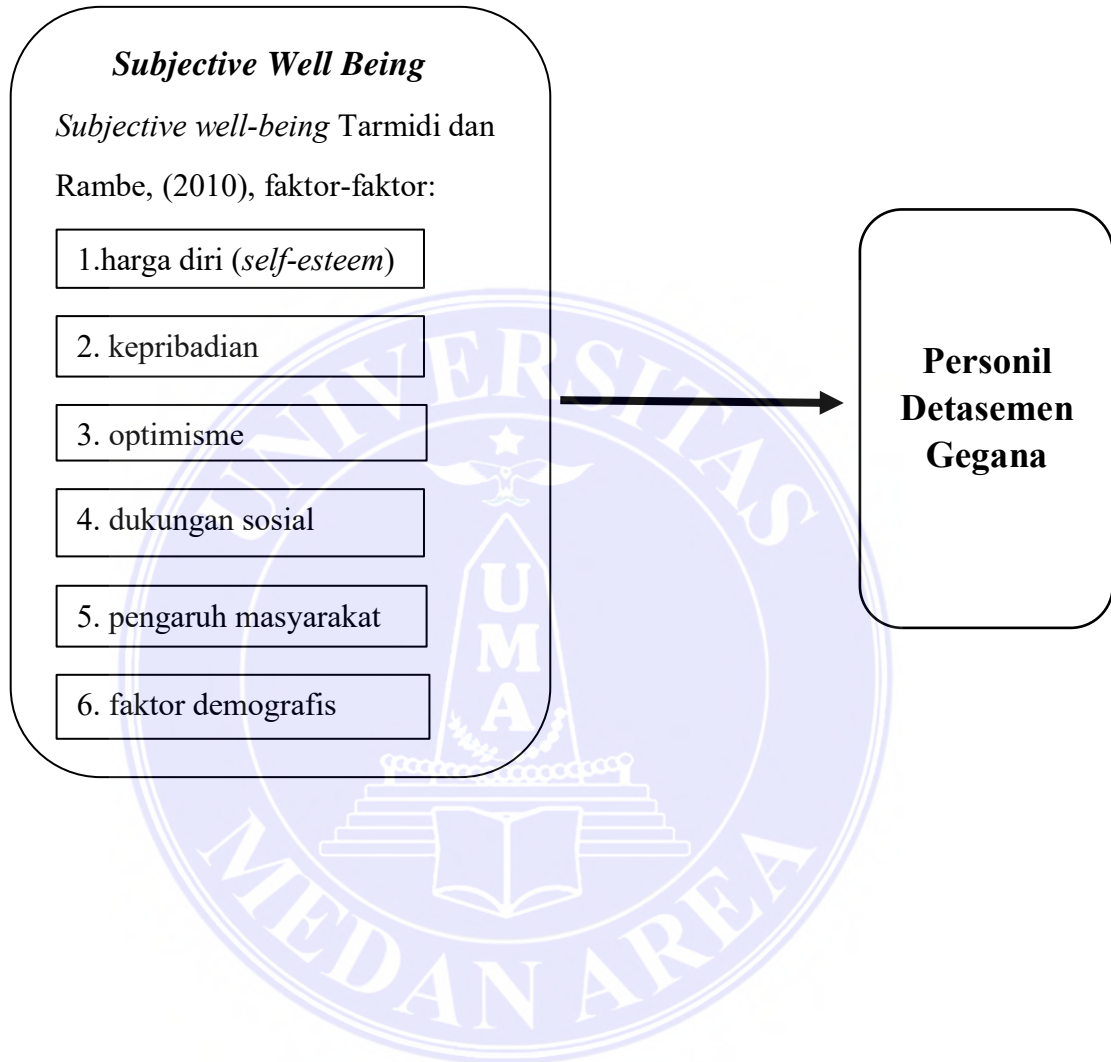
Selanjutnya dukungan sosial menurut (Diener & Seligman, 2002); dukungan sosial yaitu predictor kesejahteraan psikologis. Orang-orang yang mendapat dukungan sosial yang memberi kepuasan menyatakan bahwa mereka sangat sering merasakan kebahagiaan serta sedikit merasa sedih.

Selanjutnya pengaruh masyarakat menurut Diener, (1999); hubungan antara masyarakat dengan kesejahteraan psikologis dapat dilihat dari perbedaan persepsi mengenai pentingnya konsep kebahagiaan pada masyarakat di setiap negara.

Selanjutnya faktor demografis menurut Diener (2005); efek faktor demografis (umur, jenis kelamin, penghasilan, status pernikahan) terhadap kesejahteraan psikologis umumnya kecil. Berikut merupakan pembahasan terkait faktor demografis yang memberi pengaruh pada kesejahteraan psikologis



#### D. Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Jenis penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Definisi Operasional, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik pengambilan data, (F) Validitas dan Reliabilitas alat ukur, serta (G) Analisis data.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Yusuf, 2014). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis di dalam anggota Detasemen Gegana.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi:

Variabel : Kecemasan

### C. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2007) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

#### 1. *Subjective well-being*

*Subjective well-being* merupakan suatu keadaan/kondisi psikologis yang dirasakan oleh individu berupa ketenangan, kebahagiaan, kenyamanan, dari pengalaman hidupnya, yang terdiri dari pengalaman kognitif dan afeksi terhadap hidup dan mempresentasikan dalam kesejahteraan psikologis.

Munculnya keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diungkap melalui faktor yang dikemukakan Tarmidi dan Rambe, (2010) yaitu harga diri (*self-esteem*), optimisme, dukungan sosial, pengaruh masyarakat, faktor demografis.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau seluruh individu yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu

Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Daerah Sumut dengan jumlah 75orang.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi (Arikunto, 2006). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 anggota.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sumber informasi secara purposive dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf, 2014). Adapun karakteristik yang menjadi populasi penelitian ini adalah anggota Gegana Satuan Brimob Sumut sebanyak 75 anggota.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala dengan alasan berikut :

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- b. Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

### 1. Skala Subjective well-being

Skala Kebahagiaan hidup dalam penelitian ini disusun berdasarkan faktor-faktor kesejahteraan psikologis yang dikemukakan oleh Tarmidi dan Rambe, (2010) yaitu : Harga diri, Kepribadian, Optimisme, Dukungan sosial, Pengaruh masyarakat, Faktor demografis. Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *vavourable* dan *unvavourable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *vavourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk pernyataan *unvavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

**Tabel 3. 1**  
**Blueprint Skala *Subjective Well-Being***

No	Faktor-faktor	Indikator	Item		Total
			<i>Vavourable</i>	<i>Unvavourable</i>	
1.	Harga Diri	- Kekuatan	1,15	17,19	4
		- Tangguh	48,2	18,24	4
2.	Kepribadian	- Pendapat	21,3	20,22	4
		- Hak	16,23	28,29	4
3.	Optimisme	- Harapan	47,32	25,26	4
		- Pandangan	27,30	31,37	4
4.	Dukungan Sosial	- Pengayoman	4,35	33,34	4
		- Support	36,38	40,41	4
5.	Pengaruh Masyarakat	- Dampak	5,39	14,42	4
		- Kekuasaan	44,8	43,45	4
6.	Faktor Demografis	- Demokrasi	6,7	46,11	4
		- Kepemimpinan	8,9	49,12,10	5
<b>Jumlah</b>					<b>49</b>

## **F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **1. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari pearson dengan menggunakan dengan rumus sebagai berikut:

### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrument ini sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar

sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat di andalkan (Arikunto, 2010).

Analisis reliabilitas skala *subjective well-being* dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahsihan hasil penelitian (Yusuf, 2014). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun Penelitian ini menggunakan statistik analisis faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan dan meringkas faktor-faktor yang merupakan dimensi suatu variabel, definisi dan sebuah fenomena tertentu, (Sujarweni, 2015). Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik *Factorial Analysis*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian telah menyebar berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normal sebaran dianalisis menggunakan formula *Kolmogrov-Smirnov*. Apabila  $p > 0,05$  maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila  $p < 0,05$  maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Sujarweni, 2015)



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah diadakan, maka kesimpulannya yaitu :

1. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* (kesejahteraan psikologis), masing-masing mempunyai kontribusi yang tidak sama. Dimana faktor harga diri sebesar 55%, faktor kepribadian 17%, faktor optimisme sebesar 13%, faktor dukungan sosial sebesar 8% faktor pengaruh masyarakat sebesar 5% dan yang terakhir faktor demografis sebesar 2%.
2. Perolehan hasil analisis yang didapatkan bahwa kontribusi tertinggi yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis personil detasemen gegana yaitu faktor harga diri dengan sebesar 55% dan kontribusi yang terendah yaitu faktor demografis sebesar 2%

#### B. Saran

Berlandaskan kesimpulan dari hasil data penelitian yang sudah dipaparkan ada sejumlah saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

##### 1. Saran kepada personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Sumut (Subjek)

Anggota detasemen gegana memiliki tingkat faktor harga diri yang lebih tinggi karena sangat memiliki keberanian di saat melakukan uji coba penjinakan bom, tetapi kurangnya memiliki kekompakan yang baik antara satu dengan yang lain anggota lainnya dari hasil penelitian. Anggota gegana harus bisa menjaga

tingkat kesejahteraan psikologis yang baik antar rekan kerja dan amat tinggi lagi supaya bisa berusaha untuk lebih meningkatkan *subjective well-being* di dunia pekerjaannya. Kemudian juga dengan faktor demografis di dalamnya yang sangat rendah dengan contoh tidak mau mengikuti peraturan yang ada dan kurangnya untuk mendengarkan pendapat atau masukan dari rekan kerja lainnya. Oleh karena itu anggota gegana harus bisa lebih mempererat kerja sama yang baik dan dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja, memiliki pemikiran yang lebih luas dan positif akan pengetahuan kesejahteraan psikologis.

## **2. Saran kepada Detasemen Gegana Satuan Brimob Sumut**

Pihak Detasemen Gegana Satuan Brimob Sumut di harapkan memberikan penghargaan kepada anggota detasemen gegana agar anggota merasakan bahwa mereka sangat dibutuhkan dan penting di dalam pekerjaannya hingga faktor demografis tidak rendah. Untuk hal yang kurang baik sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis bagi personil anggota Detasemen Gegana.

## **3. Saran kepada peneliti selanjutnya**

Peneliti berikutnya bisa menyempurnakan dan melengkapi penelitian ini melalui penambahan variabel yang berbeda dari faktor *subjective well-being*. Antara lain *self-esteem* (harga diri), optimisme, kepribadian, pengaruh masyarakat, dukungan sosial, serta faktor demografis. Di samping itu, dalam membagikan angket, harapannya peneliti berikutnya bisa tetap berada di tempat selama diadakannya penelitian, maka bisa memonitor subjek penelitian serta memperoleh data yang diinginkan dengan hasil valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adani, A. F. (2015). Pengaruh Kondisi Kerja Dan Dukungan Sosial Terhadap *Subjective Well-Being*. *Jurnal Psikologi*, 103.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan skala psikologi. Edisi 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakker, A. B., & Oerlemans, W. G. M. (2012). Subjective Well-being in Organizations. *The Oxford Handbook of Positive Organizational Scholarship*, 1–31. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199734610.013.0014>
- Darusmin, D. F., & Himam, F. (2016). Subjective Well Being pada Hakim yang Bertugas di Daerah Terpencil. *Jurnal Psikologi UGM*, 1(3), 192–203. <https://doi.org/10.22146/gamajop.8816>
- Diener, E., R.E. Lucas, & Oishi S. (2005). Subjective well being: the science of happiness and life satisfaction. Dalam C.R. Snyder & S.J. Lopez (edtr). *Handbook of positive psychology* (hal 63-73). New York: Oxford University Press.
- Diener, E., & Seligman, M. E. P. (2002). VERY HAPPY PEOPLE. *American Psychological Society*, 13(1), 81–84.
- Ed Diener, Eunkook M. Suh, Richard E. Lucas, and H. L. S. (1999). *Subjective Well-Being: Three Decades of Progress*. *The American Psychological Association*, 12(1), 7–12. <https://doi.org/10.1006/pupt.1998.0157>
- Eddington & Shuman. (2008). SUBJECTIVE WELL-BEING (HAPPINESS). *Journal Psychology Education*, 858, 1–16.
- Hamdana, F., & Alhamdu. (2015)., *Subjective Well-Being Siswa MAN 3 Palembang yang Tinggal di Asrama*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- J. Ariati. (2010). Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif) Dan Kepuasan Kerja Pada Staf Pengajar (Dosen) Di Lingkungan Fakultas Psikologi

- Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 117–123.  
<https://doi.org/10.14710/jpu.8.2.117-123>
- Purwito, S., Nurtjahjanjti, H., & Ariati, J., (2012, Oktober)., *Hubungan Antara Subjective Well-Being dan Organizational Citizenship Behavior pada Petugas Customer Service di Plasa Telkom Regional Division IV.*, Fakultas Psikologi, Vol. 11, No. 2, Universitas Diponegoro.
- Rahardjo, S. (2009). Pendidikan Hukum Sebagai Pendidikan Manusia. *Law Reform*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.14710/lr.v1i1.12176>
- Richard M. Ryan and L. Deci. (1965). ON HAPPINESS AND HUMAN POTENTIALS: A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic Well-Being. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*, 13(2), 161–163.  
<https://doi.org/10.1021/jf60138a019>
- Seligman, Martin E.P. 2002. *Authentic Happiness*. Bandung: Mizan Media Utama
- Sujarweni, V. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tasaripa, K. (2013). Tugas Dan Fungsi Kepolisian Sebagai Penegak Hukum. *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*, 1, Edisi 2, Volume 1.  
[http://scholar.google.co.id/scholar\\_url?url=https://media.neliti.com/media/publications/146200-ID-tugas-dan-fungsi-kepolisian-dalam-perann.pdf&hl=en&sa=X&scisig=AAGBfm2jaQRhu1wWQ3c5J9kh0nVUG9UdwA&nossl=1&oi=scholar](http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://media.neliti.com/media/publications/146200-ID-tugas-dan-fungsi-kepolisian-dalam-perann.pdf&hl=en&sa=X&scisig=AAGBfm2jaQRhu1wWQ3c5J9kh0nVUG9UdwA&nossl=1&oi=scholar)
- Wicaksana, H. Y., & Shaleh, A. R. (2017). Pengaruh Optimisme dan social support terhadap subjective well-being pada anggota bintangara pelaksana polri. *Journal of Psychology*, 22(2), 241–254.
- Widiyanti, R. 2007. *Subjective Well-Being In Midlife Adulthood Subjective Well-Being Individu Dewasa Madya*. Jurnal Psikologi. Vol 20. No 2. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran
- Yusuf, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Kencana .

**LAMPIRAN A**  
**SKALA SUBJECTIVE WELL-BEING**

**ALAT UKUR PENELITIAN**

**IDENTITAS DIRI**

Inisial :  
Usia :  
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan  
Jabatan :  
NIP :

**PETUNJUK PENGISIAN**

Berikut ini terdapat butir-butir pernyataan, bacalah dan pahami setiap pernyataan yang ada. Anda diminta untuk memberikan tanda check list (✓) pada kolom di sebelah kanan pernyataan yang paling sesuai dengan diri Anda. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun pilihan jawabannya adalah:

- SS** : bila “Sangat Setuju” dengan pernyataan tersebut  
**S** : bila “Setuju” dengan pernyataan tersebut  
**TS** : bila “Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut  
**STS** : bila “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut

Jika Bapak/Ibu ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang tidak sesuai. Jawablah semua pernyataan, jangan ada yang terlewat.

Contoh :

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	Saya mudah sakit		✓		

**Skala Subjective Well-Being**

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya merasakan memiliki energik disaat saya lagi melakukan praktek uji coba penjinakan bom.				
2	Saya senang kalau di saat masukan saya di hargai di dalam pekerjaan saya.				
3	Saya selalu berusaha memiliki potensi yang tinggi di dalam pekerjaan saya.				
4	Banyak teman yang memberikan saran-saran kepada saya,jika saya sedang berada dalam kesulitan				
5	Saya sangat menghargai rekan kerja saya				
6	Saya merasa tempat kerja saya sudah memiliki penerangan yang baik.				
7	Saya selalu mengerjakan tugas yang di perintahkan oleh komandan saya				
8	Saya orang yang tidak perlu di hormati walapun dengan bawahan saya.				
9	Saya sangat senang jika saya menjadi kepala anggota di dalam kelompok jibom.				
10	Saya mempunyai kebanggaan di dalam diri saya disaat saya menjadi ketua di kelompok dalam perjinakan bom di sebuah acara.				

11	Saya selalu mengikuti peraturan yang ada.				
12	Saya sangat menyetujui perubahan yang di buat oleh komandan saya				
13	Saya harus selalu mendengarkan dan mengerjakan apa pun tugas yang di perintahkan oleh komandan saya				
14	Kurang saya merasakan ketentraman di dalam pekerjaan saya				
15	Saya memiliki keberanian disaat saya lagi melakukan uji coba penjinakan bom.				
16	Saya sangat memiliki kewajiban yang besar di dalam pekerjaan saya.				
17	Terkadang saya kurang memiliki keberanian disaat lagi melakukan uji coba penjinakan bom.				
18	Saya tidak memiliki kekuatan di saat saya di tunjuk menjadi salah satu orang untuk melakukan penjinakan bom.				
19	Masukan yang saya buat ke teman-teman saya tidak pernah di dengar mereka.				
20	Saya suka berargument dan berdebat.				
21	Saya selalu menganggap benar pada suatu pandangan yang ada di depan mata saya				

22	Saya tidak pernah memandang atau menghormati yang lebih tua dari saya.				
23	Saya sangat merasakan kebahagiaan di dalam hidup saya.				
24	Saya mudah bermusuhan dengan orang disekitar saya.				
25	Saya malu dengan kondisi kehidupan saya				
26	Saya tidak aktif di dalam sebuah kegiatan				
27	Saya sangat memandang luas tentang hidup saya dan pekerjaan yang sedang saya jalani.				
28	Kurangnya saya meminati pekerjaan ini membuat saya tidak bersemangat di dalam bekerja.				
29	Kondisi kehidupan saya tidak baik tidak seperti layaknya orang yang ada di sekeliling saya.				
30	Sejauh ini, saya sudah mendapatkan hal-hal penting yang saya inginkan di dalam hidup				
31	Jika dapat mengulang waktu saya tidak ingin ada di posisi sekarang.				
32	Atasan memberikan pujian ketika saya menyelesaikan pekerjaan dengan baik.				
33	Saat saya sedang kesulitan keuangan, maka tidak ada				



	yang memperhatikan baik dari teman atau pun keluarga.				
34	Atasan sering memberikan tanggapan yang kurang baik atas hasil kerja saya				
35	Jika saya sedang merasakan kesulitan keuangan teman saya bersedia meminjamkan kepada saya.				
36	Banyak teman yang memberikan saran-saran kepada saya, jika saya sedang berada di dalam kesulitan.				
37	Keluarga tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari saya				
38	Bila saya salah dalam bertindak maka biasanya orang-orang terdekat saya akan memberitahu				
39	Saya aktif di berbagai kegiatan di lingkungan pekerjaan saya				
40	Saya tidak suka jika teman saya mencampuri urusan pekerjaan saya.				
41	Saya sangat iri melihat disaat teman saya saja yang diberi apresiasi saya tidak.				
42	Saya sangat tidak suka melihat teman yang menarik perhatian dengan atasan.				
43	Saya selalu menyetujui perubahan apa pun yang di buat oleh komandan saya				
44	Saya tidak bisa menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham dengan saya				

45	Terkadang saya merasa tidak benar dengan aturan yang diberikan oleh komandan saya.				
46	Saya bersungguh-sungguh dengan apa yang saya kerjakan				
47	Saya tidak suka mendengarkan masukan dari orang yang tidak sekelompok dekat dengan saya				
48	Saya harus memiliki sifat terdepan dari pada teman-teman saya.				
49	Saya sangat merasakan menjadi seorang pemimpin di dalam kelompok saya karna saya yang paling mengerti ilmu perjinakan bom dibandingkan teman-teman saya				

## LAMPIRAN B

### UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

#### Factor Analysis

##### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,752
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	212,967
	Df	15
	Sig.	,000

##### Anti-image Matrices

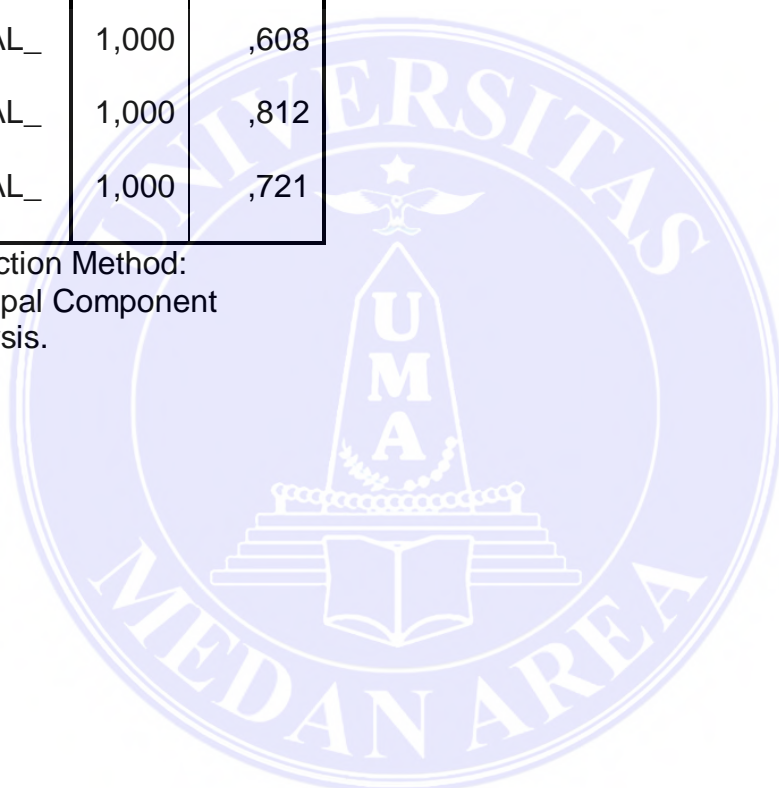
		TOTAL_H HD	TOTAL_K KEP	TOTAL_O OPT	TOTAL_D DS	TOTAL_P PM	TOTAL_F FD
Anti-image Covariance	TOTAL_H D	,818	-,128	-,006	,089	-,087	,068
	TOTAL_K EP	-,128	,368	-,188	-,053	,040	-,005
	TOTAL_O PT	-,006	-,188	,252	-,088	-,114	,030
	TOTAL_D S	,089	-,053	-,088	,516	-,109	,027
	TOTAL_P M	-,087	,040	-,114	-,109	,311	-,240
	TOTAL_F D	,068	-,005	,030	,027	-,240	,570
Anti-image Correlation	TOTAL_H D	,767 <sup>a</sup>	-,233	-,012	,138	-,172	,100
	TOTAL_K EP	-,233	,745 <sup>a</sup>	-,618	-,122	,119	-,011
	TOTAL_O PT	-,012	-,618	,741 <sup>a</sup>	-,243	-,408	,078
	TOTAL_D S	,138	-,122	-,243	,877 <sup>a</sup>	-,273	,049
	TOTAL_P M	-,172	,119	-,408	-,273	,724 <sup>a</sup>	-,570
	TOTAL_F D	,100	-,011	,078	,049	-,570	,680 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### Communalities

	Initial	Extraction
TOTAL_	1,000	,641
HD		
TOTAL_	1,000	,751
KEP		
TOTAL_	1,000	,819
OPT		
TOTAL_	1,000	,608
DS		
TOTAL_	1,000	,812
PM		
TOTAL_	1,000	,721
FD		

Extraction Method:  
Principal Component  
Analysis.



**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3,330	55,498	55,498	3,330	55,498	55,498	2,473	41,223	41,223
2	1,022	17,026	72,524	1,022	17,026	72,524	1,878	31,300	72,524
3	,783	13,056	85,579						
4	,432	7,203	92,782						
5	,274	4,570	97,352						
6	,159	2,648	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	2
TOTAL_HD	,442	,668
TOTAL_KEP	,800	,333
TOTAL_OPT	,897	,120
TOTAL_DS	,773	-,100
TOTAL_PM	,860	-,269
TOTAL_FD	,594	-,606

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

**Rotated Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	2
TOTAL_HD	-,057	,799
TOTAL_KEP	,432	,751
TOTAL_OPT	,638	,642
TOTAL_DS	,674	,392
TOTAL_PM	,846	,310
TOTAL_FD	,841	-,119

Extraction Method: Principal Component Analysis.  
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

**Component Transformation Matrix**

Component	1	2
1	,793	,609
2	-,609	,793

Extraction Method: Principal Component Analysis.  
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	49

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted		
HARGA DIRI 5	151,15	262,235	,287	,894	HARGA DIRI 1	
HARGA DIRI 6	150,76	263,131	,423	,893		
HARGA DIRI 5	150,75	259,408	,615	,891		
HARGA DIRI 8	150,88	257,566	,584	,891		
HARGA DIRI 7	150,57	264,140	,550	,893		
HARGA DIRI 6	150,76	260,806	,504	,892		
HARGA DIRI 8	150,68	260,977	,658	,891		
HARGA DIRI 2	151,92	276,480	-,155	,902		HARGA DIRI 48
KEPRIBADIAN 5	151,05	259,619	,395	,893		
KEPRIBADIAN 1	151,01	258,175	,466	,892		
KEPRIBADIAN 0	150,60	261,486	,671	,891		
KEPRIBADIAN 8	150,88	260,377	,583	,891		
KEPRIBADIAN 6	150,76	258,969	,613	,891		
KEPRIBADIAN 8	150,88	257,323	,611	,890		



KEPRIBADI AN	153,0 9	280,41 0	-,596	,900	KEPRIBADI AN 28
KEPRIBADI AN	152,2 8	294,36 6	-,630	,909	KEPRIBADI AN 29
OPTIMISME	152,4 1	294,81 3	-,656	,909	OPTIMISME 25
OPTIMISME	151,1 1	250,98 8	,727	,888	
OPTIMISME	151,6 8	262,19 4	,246	,895	OPTIMISME 27
OPTIMISME	151,4 8	261,38 8	,265	,895	OPTIMISME 30
OPTIMISME	150,8 3	254,25 3	,692	,889	
OPTIMISME	150,7 9	264,19 7	,342	,894	
OPTIMISME	150,8 7	252,90 1	,732	,889	
OPTIMISME	150,7 7	255,17 8	,708	,889	
DUKUNGA N SOSIAL	150,9 7	252,29 7	,719	,889	
DUKUNGA N SOSIAL	150,8 7	261,57 7	,391	,893	
DUKUNGA N SOSIAL	151,0 4	251,98 5	,630	,889	
DUKUNGA N SOSIAL	150,9 7	255,24 3	,604	,890	
DUKUNGA N SOSIAL	150,8 7	261,38 7	,509	,892	
DUKUNGA N SOSIAL	151,1 7	253,90 2	,536	,891	
DUKUNGA N SOSIAL	151,0 0	252,32 4	,755	,888	
DUKUNGA N SOSIAL	151,0 0	254,10 8	,667	,889	
PENGARU H MASYARAK AT	150,9 6	259,12 0	,593	,891	

PENGARUH MASYARAKAT	150,72	260,637	,703	,891	
PENGARUH MASYARAKAT	150,95	255,916	,588	,890	
PENGARUH MASYARAKAT	150,76	260,915	,674	,891	
PENGARUH MASYARAKAT	150,80	259,189	,702	,891	
PENGARUH MASYARAKAT	152,37	272,643	-,051	,900	PENGARUH MASY 43
PENGARUH MASYARAKAT	151,83	260,929	,272	,895	PENGARUH MASY 44
PENGARUH MASYARAKAT	150,97	256,945	,527	,891	
FAKTOR DEMOGRAFIS	151,71	260,156	,281	,895	FAKTOR DEMOGRAFIS 6
FAKTOR DEMOGRAFIS	150,92	259,642	,527	,891	
FAKTOR DEMOGRAFIS	151,12	250,675	,716	,888	
FAKTOR DEMOGRAFIS	151,47	253,712	,532	,891	
FAKTOR DEMOGRAFIS	150,68	259,950	,578	,891	
FAKTOR DEMOGRAFIS	152,67	293,928	-,797	,907	FAKTOR DEMOGRAFIS 11

FAKTOR DEMOGRAFIS	150,97	252,080	,743	,888	FAKTOR DEMOGRAFIS 46
FAKTOR DEMOGRAFIS	152,05	272,403	-,044	,900	
FAKTOR DEMOGRAFIS	151,20	254,865	,527	,891	





**LAMPIRAN D**  
**UJI NORMALITAS**

**One-Sample  
Kolmogorov  
-Smirnov  
Test**

		TOTAL
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	154,33
	Std. Deviation	16,493
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive Negative	,097 -,160
Kolmogorov-Smirnov Z		1,389
Asymp. Sig. (2-tailed)		,542

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**LAMPIRAN E**  
**SURAT PENELITIAN**





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1443/FPSI/01.10/XII/2021  
Lampiran : -  
Hal : Riset dan Pengambilan Data

14 Desember 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala  
Dansat Brimob Polda Sumut  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Utami Azrani  
NPM : 178600013  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi


untuk melaksanakan pengambilan data di Kantor Detasemen Gegana Satuan Brimob Sumut, Jl. KH. Wahid Hasyim No. 31 Merdeka, Medan Baru guna penyusunan skripsi yang berjudul "Subjective Well Being Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Daerah Sumut".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

  
Dekan Bidang Akademik,  
Utami Azrani, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



SATUAN BRIMOB POLDA SUMUT  
DETASEMEN GEGANA  
Jalan KH.Wahid Hasyim No. 3.i Medan 20154



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : Sket/ 03 /I/ YAN 2.4./2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HENDRYANTO, S.H., M.H.  
Pangkat / Nrp : KOMPOL / 70060376  
Jabatan : PS. KOMANDAN DETASEMEN GEGANA  
Kesatuan : SATUAN BRIMOB POLDA SUMUT

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : UTAMI AZRANI  
Npm : 178600013  
Program Study : PSIKOLOGI  
Universitas : MEDAN AREA

Benar telah melaksanakan riset di Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sumut dengan judul "SUBJECTIVE WELL BEING PADA PERSONIL DETASEMEN GEGANA SATUAN BRIMOB DAERAH SUMUT".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan <sup>26</sup> Januari 2022  
PS. KOMANDAN DETASEMEN GEGANA  
  
HENDRYANTO, S.H., M.H.  
KOMISARIS POLISI NRP 70060376